

|                           |                                                       |                                   |                      |
|---------------------------|-------------------------------------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| <b>Tahun</b>              | 2023                                                  | <b>Kelompok</b>                   | -                    |
| <b>Judul Inovasi</b>      | PACARITA (PEMUDA CINTA BAHARI ANTI BOM DAN BIUS IKAN) | <b>Tanggal Mulai Inovasi</b>      | -                    |
| <b>Instansi Pelaksana</b> | DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN                          | <b>URL Bukti Inisiasi Inovasi</b> | <a href="#">LINK</a> |
| <b>Wilayah</b>            |                                                       |                                   |                      |
| <b>Nama Inovator</b>      | CABANG DINAS KELAUTAN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN        |                                   |                      |

## **Detail Proposal**

### **1. Ringkasan**

Ringkasan PEMUDA CINTA BAHARI ANTI BOM DAN BIUS IKAN (PACARITA) dikembangkan sejak Tahun 2019. Data DKP Sulsel sepanjang 2013-2019 ditemukan 471 kasus IUU-Fishing dan Destructive Fishing, yang mengakibatkan kerusakan ekosistem laut utamanya di perairan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Program PACARITA merupakan kerjasama dari berbagai pihak melalui kemitraan antara masyarakat, pemerintah dan swasta. Melalui program ini dilaksanakan pemberdayaan pemuda sebagai agent of change untuk melaksanakan sosialisasi dan kampanye “Anti Bom dan Bius” pada masyarakat nelayan, edukasi dini pada siswa sekolah dasar dan menengah tentang pentingnya menjaga terumbu karang, rehabilitasi ekosistem laut melalui transplantasi terumbu karang dan pembangunan apartemen/rumah ikan di perairan laut Pangkep. Program PACARITA ini telah memberikan dampak secara signifikan pada penurunan kasus destructive fishing dari 7 kasus (2020) menjadi 1 kasus (2022). Ekosistem laut menjadi lestari melalui transplantasi terumbu karang seluas 2,4403 Ha dan Pembangunan rumah ikan seluas 0,1600 Ha. Data DKP Sulsel menunjukkan peningkatan kontribusi jumlah tangkapan ikan tahun 2021 sebesar 5,5% dan pendapatan nelayan pun meningkat 59,36% dibandingkan pada tahun 2017. Melalui Program PACARITA, pendayagunaan pemuda dalam kegiatan pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan IUU-Fishing dan Destructive Fishing secara langsung menurunkan kasus bom dan bius ikan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Pangkep.

**Link** <https://youtu.be/jATTnrL5FhM>

### **2. Ide Inovatif**

Latar Belakang Kabupaten Pangkep dicirikan oleh daerah perairannya yang lebih luas dibanding daratannya dengan perbandingan 1 berbanding 17, serta mempunyai 117 pulau namun hanya 80 yang berpenghuni. Luas wilayah laut Kabupaten Pangkep 11.464,44 km<sup>2</sup> dengan garis tepi laut dekat 250 kilometer (BPS, 2018; Dirjen PRL KKP, 2019; DKP Kab. Pangkep, 2011). Meskipun mengalami fluktuatif, data statistik Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Sulsel mencatat capaian produksi perikanan Kabupaten Pangkep tahun 2021 sebesar 20.714,6 ton. Angka ini meningkat sebesar 5.603,7 ton dibandingkan capaian tahun 2017 yakni sebesar 15.110,9 ton. Data KKP menunjukkan Sulawesi Selatan menempati urutan pertama sepanjang 2013-2019 sebagai wilayah dengan jumlah kasus Illegal Fishing termasuk Destructive fishing yakni 471 kasus. Pangkep masuk dalam kategori kerawanan tertinggi sebab setiap tahun ditemukan kasus destructive fishing, termasuk 3 kasus pada tahun 2019 (CDK Pangkep). Data DFW 2003 menunjukkan praktik destructive fishing juga menelan banyak korban jiwa. Berbagai survei mencatat tingkat kerusakan terumbu karang termasuk wilayah Sulsel seluas 862,627 Ha sudah sangat memprihatinkan dan mengancam potensi ekonomi dan sosial masyarakat. Hasil penelitian LIPI tahun 2017 menunjukkan sekitar 35,15 persen terumbu karang dalam kondisi jelek. Data Coremap II tahun 2010 menunjukkan banyaknya jumlah karang mati di Pangkep tersebar di kecamatan Liukang Kalmas 4.769,52 m, Kecamatan Liukang Tangaya 8.955,70 m, kecamatan Liukang Tupabbiring 1.383,86 m, kecamatan

Liukang Tupabbiring Utara 1.731,77 m. Maka dari itu CDK Pangkep merilis program PACARITA (Pemuda Cinta Bahari Anti Bom dan Bius Ikan) untuk menekan kasus destructive fishing dan meningkatkan upaya pelestarian ekosistem laut di perairan Pangkep. Inovasi ini melibatkan generasi muda dalam kegiatan pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan IUU-Fishing dan Destructive Fishing. Program ini merupakan kerjasama berbagai pihak melalui kemitraan antara pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat. Tujuan Program ini bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus penangkapan ikan dengan penggunaan bom dan bius ikan di wilayah Pangkep hingga “Zero Cases” (nol kasus) dan melakukan upaya pelestarian ekosistem laut. Hal tersebut akan tercapai melalui pembentukan komunitas PACARITA (Pemuda Cinta Bahari Anti Bom dan Bius Ikan) yang berperan sebagai agent of change (agen perubahan) dalam melakukan penyadaran pada masyarakat untuk tidak melakukan penangkapan ikan dengan bom dan bius (destructive fishing) dan menjaga kelestarian ekosistem laut di Pangkep. Kesesuaian dengan Kategori Ide utama dari program ini adalah untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pencegahan destructive fishing, pelestarian ekosistem laut melalui transplantasi terumbu karang dan pembangunan rumah ikan untuk pemulihan ketersediaan sumberdaya ikan melalui pendayagunaan pemuda di Pangkep. Sisi kebaruan atau nilai tambah Inovasi Selama ini penanganan kasus destructive fishing di kabupaten Pangkep hanya dilakukan dengan metode top-down yakni penindakan pelaku ke arah penegakan hukum. Namun belum mampu menghentikan aktifitas penangkapan ikan dengan bom dan bius sebab persoalan ini juga berakar dari pola pikir dan perilaku nelayan sejak lama. Jadi dibutuhkan langkah-langkah persuasif agar masyarakat dapat menggunakan teknik penangkapan ikan tanpa bom dan bius. Melalui PACARITA, penanganan masalah destructive fishing dan perbaikan/pelestarian ekosistem laut dilakukan dengan metode bottom-up. Program ini mengandalkan para pemuda di pulau yang direkrut lalu dilatih dan dibina sehingga mampu menjadi agen perubahan (agent of change) untuk memerangi bom dan bius ikan di wilayah mereka masing-masing. Pemuda yang dipilih dalam PACARITA dianggap memiliki kemampuan intelek tinggi dan cara berpikir lebih matang sehingga mampu menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah. Mengingat kondisi pulau-pulau di Pangkep sulit dijangkau sehingga pendayagunaan pemuda jauh lebih efisien dan efektif untuk mengubah pola pikir dan perilaku destructive fishing masyarakat. Selain itu, PACARITA memberikan edukasi pada siswa sekolah dasar serta melakukan pelestarian ekosistem laut dengan transplantasi terumbu karang dan pembangunan apartemen/rumah ikan, sehingga kontrol ekosistem laut akan tertanam dalam diri generasi muda.

#### **Link**

<https://drive.google.com/drive/folders/1LI70Wc5amNQMXsdRaiFbRQLBCmulcXEe?usp=sharing>

### **3. Signifikansi**

Deskripsi Implementasi Inovasi Praktik destructive fishing telah marak terjadi sejak tiga dekade lalu dan berbagai upaya dilakukan namun belum ditemukan formulasi yang tepat untuk pemecahan masalahnya. Pada tahun 2019, Program Pacarita dikembangkan sebagai solusi untuk mengubah pola perilaku masyarakat nelayan dan sekaligus memulihkan ekosistem laut yang telah rusak di Pangkep. Maka dari itu, CDK Pangkep menyusun sistem dan mekanisme program PACARITA lalu merekrut pemuda di pulau Kapoposang, Pulau Pa'jenekang, Pulau Bontosua, dan Pulau Salebbo. Komunitas Pemuda Anti Bom dan Bius Ikan ini kemudian dilatih dan dibina melalui pendekatan agama dan kekeluargaan untuk menjadi agent of change di pulau mereka. Dengan kolaborasi yang baik antara pihak pemerintah desa, Pokmaswas, CDK Pangkep dan pihak swasta (PT Mars), beberapa kegiatan telah dilakukan yakni: 1. Sosialisasi dan Kampanye “Anti Bom & Bius” pada masyarakat nelayan di Pulau Kapoposang, Pulau Pa'Jenekang, Pulau Salebbo dan Pulau Bontosua 2. Edukasi dini pada siswa sekolah dasar dan menengah tentang pentingnya menjaga terumbu karang sebagai rumah ikan dan larangan penangkapan ikan menggunakan bom dan bius (100 pelajar) 3. Transplantasi terumbu karang di Pulau Pa'jenekang (0,0280 Ha), Pulau Salebbo (0,0420 Ha) dan kerjasama PT Mars (2,3703 Ha); 4. Pembangunan rumah ikan di Pulau Pa'jenekang (0,0400 Ha), Pulau Bontosua (0,0400 Ha), Pulau Salebbo (0,0800 Ha) Penilaian/Asesmen Untuk mengukur tingkat keberhasilan

program, CDK Pangkep melakukan monitoring dan evaluasi (monev) PACARITA setiap tahun dengan menggunakan metode survei dan observasi. Survei dilakukan untuk mengukur kepuasan masyarakat terhadap program PACARITA. Hasil survei pada tahun 2022 menunjukkan bahwa komunitas PACARITA yang ada di pulau Kapoposang dinilai baik, Pulau Pa'jenekang sangat baik, pulau Bontosua baik, dan pulau salebbo sangat baik. Observasi juga dilakukan per 3 bulan untuk mengamati proses pertumbuhan terumbu karang dan apartemen/rumah ikan. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Juli 2022 menunjukkan jumlah karang baru yang tumbuh telah mencapai  $\pm 10$  cm. Selain itu, sistem dan rencana kegiatan PACARITA dievaluasi setiap 3 dan 6 bulan untuk melihat tingkat keberhasilan serta mengukur kelemahan kegiatan. Rapat tahunan bersama seluruh stakeholder dilakukan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu tahun. Dampak Setelah 3 tahun berjalan, program PACARITA telah berdampak secara signifikan pada penurunan jumlah kasus destructive fishing di perairan Pangkep. Data laporan CDK Pangkep menunjukkan jumlah destructive fishing sebanyak 7 kasus di tahun 2020, lalu menurun 4 kasus di tahun 2021, dan tersisa 1 kasus tahun 2022. Selain itu, transplantasi terumbu karang telah mencapai 180.255 bibit karang dengan luas wilayah 2,4403 Ha. Pembangunan rumah ikan juga telah dilakukan dengan metode beton gorong-gorong sebanyak 720 buah dengan total luasan daerah Spawning atau Nursery Ground seluas 1.600 m<sup>2</sup>. Dengan demikian, ekosistem laut di perairan Pangkep mulai kembali pulih, dimana ikan dan aneka hayati laut lainnya dapat berkembang baik. Hal ini Data statistik Kelautan dan Perikanan propinsi Sulawesi Selatan menunjukkan peningkatan jumlah tangkapan ikan di laut dari 18.149,4 ton (2020) menjadi 20.714,6 ton (2021). Inovasi ini juga memberikan dampak positif pada meningkatnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang pelestarian ekosistem laut dan tingkat kesejahteraan nelayan Pangkep meningkat dengan capaian pendapatan tahun 2021 sebesar Rp16.202.590,9/tahun yang meningkat sebesar 59,36% dibandingkan tahun 2017 hanya Rp10.166.854,2/tahun. Berkurangnya destructive fishing dan meningkatnya jumlah tangkapan ikan laut merupakan indikator peningkatan kelestarian ekosistem laut dan kesejahteraan nelayan.

**Link** <https://drive.google.com/drive/folders/1CNtk3eGk1PnscUvKl5YH-tDW1LbRB2w?usp=sharing>

#### **4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB**

Program ini ditujukan untuk melestarikan ekosistem laut dan memerangi destructive fishing sesuai TPB 2030 No. 14 tentang ekosistem laut. Sejak PACARITA diluncurkan, jumlah kasus destructive fishing berkurang sebesar 14,28% (2020-2022). Sehingga secara nyata program ini memberikan kontribusi pada pencapaian sasaran, tujuan dan target jangka menengah, yang tertuang dalam RENSTRA DKP Sulsel 2021, untuk penurunan kasus IUU Fishing yang ditargetkan hingga 26,32% untuk tahun 2022. Program ini juga berkontribusi pada pencapaian Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Pangkep sebesar 20.714,6 ton di tahun 2021 dimana terjadi peningkatan 5,5% sejak tahun 2017. Secara keseluruhan program ini telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pangkep dengan kenaikan jumlah pendapatan nelayan sebesar 59,36%, tercatat setiap nelayan pada tahun 2021 telah menghasilkan Rp16.202.590,9/tahun dibandingkan tahun 2017 hanya sebesar Rp10.166.854,2/tahun. Melimpahnya hasil tangkapan ikan adalah output dari kegiatan yang telah dilakukan komunitas PACARITA, diantaranya sosialisasi dan kampanye penangkapan ikan "Anti Bom & Bius" dengan pemasangan papan informasi, leaflet dan kampanye door to door ke rumah warga; edukasi dini kepada siswa sekolah dasar dan menengah tentang pentingnya menjaga terumbu karang sebagai rumah ikan dan larangan penangkapan ikan menggunakan bom dan bius; transplantasi terumbu karang; dan pembuatan apartemen/rumah ikan. Hal ini terwujud dengan kolaborasi masyarakat, pemerintah dan swasta melalui pendayagunaan pemuda.

**Link** <https://drive.google.com/drive/folders/18Pc56p9rebT8LgKDw-MNGP2cS6K0qx2v?usp=sharing>

#### **5. Adaptabilitas**

Inovasi diadaptasi/direplikasi/ disesuaikan dan diterapkan oleh unit/instansi lain atau memiliki potensi direplikasi Program PACARITA merupakan inovasi yang mudah untuk diadaptasi dan

berpotensi diterapkan pada berbagai instansi. Program ini menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat dengan mudah disesuaikan pada konteks lainnya. Dalam menghadapi permasalahan yang terkait dengan pola pikir dan perilaku masyarakat, konsep PACARITA sangat tepat digunakan untuk menanganinya, dengan menggunakan model bottom-up dimana persoalan terkait nelayan diatasi melalui unsur masyarakat nelayan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan program maka PACARITA melibatkan pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat. Sistem PACARITA menekankan pada pelibatan pemuda pulau dalam : 1. Sosialisasi dan kampanye “Anti Bom & Bius Ikan” dengan pemasangan papan informasi, leaflet dan kampanye secara door to door ke rumah warga di wilayah kepulauan; 2. Edukasi dini kepada siswa sekolah dasar dan sekolah menengah mengenai manfaat dan pentingnya menjaga terumbu karang sebagai rumah ikan, serta larangan penangkapan ikan menggunakan bom dan bius; 3. Rehabilitasi ekosistem laut yaitu transplantasi terumbu karang dan pembangunan apartemen/rumah ikan. Program PACARITA juga telah memberikan manfaat dalam pembangunan manusia dimana mendayagunakan pemuda sebagai jembatan antara pihak pemerintah dan masyarakat. Atas keberhasilan program yang telah memberikan dampak nyata maka pada tahun 2023 program PACARITA telah direplikasi oleh CDK Mamminasata, CDK Bowosawi, CDK Wilayah Selatan dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara untuk memerangi destructive fishing dan rehabilitasi terumbu karang serta pembangunan rumah ikan di wilayah masing-masing.  
**Link** <https://drive.google.com/drive/folders/1ObwG3MQ5LKn1nzNMMLr-qFk1Ebcq-Jxp?usp=sharing>

## **6. Keberlanjutan**

Sumber daya yang digunakan PACARITA merupakan program yang menitikberatkan pada kemitraan antara semua unsur masyarakat, pemerintah dan swasta. Sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini diantaranya: pemuda dan tokoh masyarakat, SDM CDK Pangkep, Pemerintah Desa/Dusun, POKMASWAS, dan PT Mars. Sebagai pelopor, CDK Pangkep menyusun sistem dan mekanisme penjaminan mutu PACARITA dan kemudian melakukan perekrutan pemuda pulau bersama pemerintah desa/dusun dan tokoh masyarakat. Pendampingan komunitas PACARITA dalam melaksanakan kegiatan dilakukan oleh CDK Pangkep bersama POKMASWAS dan pemerintah desa. Untuk melaksanakan kegiatan PACARITA dalam transplantasi terumbu karang dan pembangunan rumah ikan digunakan berbagai peralatan dan material yakni: Media transplant berbentuk jaring laba-laba, stek karang, kapal, peralatan selam dan Gorong2 beton panjang 1 meter diameter 30 cm tebal 5 cm. Sedangkan untuk kegiatan sosialisasi dan kampanye digunakan Baju Kaos, Topi, Materi sosialisasi (liflet & Papan Informasi), Sound Sistem, ATK (Kertas, Pulpen, Map), Kamera, Kapal Patroli Pengawas CDK pangkep dan Video Edukasi Anti Bom dan Bius Ikan. Agar kegiatan dapat terlaksana, selama pelaksanaan kegiatan PACARITA menggunakan sumber dana dari APBD Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sulawesi Selatan total Rp1.300.000.000; dan PT Mars Rp5.508.500.000. Strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut Program PACARITA dirilis sejak 2019 dan mengacu pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 114/KEPMEN-KP/SJ/2019 tentang Rencana Aksi Nasional Pengawasan dan penanggulangan kegiatan penangkapan ikan yang merusak tahun 2019-2023. Sebagai proyek percontohan, PACARITA diimplementasikan pertama kali pada empat pulau, yakni pulau Kapoposang, Pulau Pa'jenekang, Pulau Salebbo dan Pulau Bontosua. Program ini dicanangkan CDK Pangkep sebagai program resmi sebagai strategi untuk memastikan program ini konsisten akan terus berjalan. CDK menyusun Peta jalan (roadmap) untuk jangka waktu 5 tahun sesuai Renstra DKP Sulsel. Selain itu, keberlanjutan program ini telah mendapatkan jaminan dengan adanya Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan di Bidang Kelautan dan Perikanan bahwa dalam pemanfaatan ruang laut diatur kewajiban untuk melindungi sumber daya kelautan dan perikanan, diantaranya tidak merusak terumbu karang agar sumber daya kelautan dan perikanan bisa tetap terjaga dan lestari. Untuk itu, program PACARITA telah direplikasi di tahun 2023 oleh CDK Mamminasata, CDK Bosowasi, CDK Wilayah Selatan dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara. Agar program ini berdampak secara luas dan holistik, CDK Pangkep kedepannya akan mengimplementasikan hingga

ke pulau-pulau lainnya dan meningkatkan kemitraan utamanya melibatkan unsur akademis (perguruan tinggi) yang akan membantu pemberdayaan komunitas PACARITA pada bidang sosial, ekonomi dan budaya sehingga berdampak pada kemandirian pemuda dan perbaikan tingkat kesejahteraan keluarga masyarakat nelayan. Kesepakatan dengan pihak swasta (PT Mars) dan pemerintah desa juga akan senantiasa direview sehingga program ini dapat terus berlanjut untuk mencapai TPB tahun 2030. Faktor kekuatan dan peluang agar inovasi tetap berlanjut PACARITA merupakan inovasi baru di Indonesia dan telah berhasil memberikan dampak positif pada penurunan masalah destructive fishing dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Pangkep. Program ini mampu melibatkan banyak unsur dari berbagai stakeholder baik dari pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. Sejak awal diperkenalkan 2019 di empat pulau, program PACARITA telah menarik perhatian berbagai kalangan sebab menggunakan pendekatan persuasif baik secara kekeluargaan dan keagamaan sehingga mampu memberdayakan generasi muda untuk berkontribusi dalam pelestarian ekosistem laut dan mengubah pola perilaku masyarakat nelayan dalam penggunaan bom dan bius ikan. Program ini sangat berpotensi untuk terus berlanjut sebab sesuai dengan TPB No. 14 tentang ekosistem laut dan menjadi bagian dari RPJMN 2020-2024. Selain itu, program ini sangat mudah diadaptasi oleh instansi lain. Pada awal tahun 2023 program PACARITA telah direplikasi oleh CDK Mamminasata, CDK Bosowasi, CDK Wilayah Selatan dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara, jadi inovasi PACARITA dapat terus terlaksana.  
**Link** <https://drive.google.com/drive/folders/1LChy6fCQb-1s6ah7oU53mvnYV8JlHvS?usp=sharing>

## **7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan**

Pemangku kepentingan yang terlibat dan berkontribusi dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan memastikan keberlanjutan inovasi Program PACARITA melibatkan berbagai stakeholder dari pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat. Perancangan program PACARITA melibatkan SDM CDK Pangkep bidang pengawasan bersama POKMASWAS, kemudian pemerintah desa bersama CDK Pangkep melakukan sosialisasi dan perekrutan pemuda untuk bergabung dalam komunitas PACARITA. Kegiatan transplantasi terumbu karang dan pembangunan apartemen/rumah ikan kemudian dilakukan oleh komunitas PACARITA bersama CDK Pangkep, Pokmaswas dan PT. Mars. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui rapat koordinasi dalam rapat tahunan yang terdiri atas CDK Pangkep, pemerintah desa/kabupaten, POKMASWAS, serta PT Mars. Sistem komunikasi yang baik telah dibangun sejak awal peluncuran program PACARITA. Upaya pendekatan persuasif secara kekeluargaan dan keagamaan terhadap tokoh masyarakat dan kelompok-kelompok nelayan dilakukan dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan termasuk dalam perekrutan anggota komunitas PACARITA. Penduduk setempat dapat merekomendasikan calon anggota PACARITA sehingga keberadaan komunitas PACARITA ini lebih diterima oleh masyarakat lokal dan mendapat dukungan kuat dalam melaksanakan setiap kegiatannya. Jadi, setiap kunjungan tim CDK Pangkep, kegiatan diskusi refresh dan pendampingan komunitas PACARITA dilakukan sebagai proses transfer pengetahuan yang dilaksanakan secara bertahap. Bilamana terdapat kendala dalam proses kegiatan, maka komunitas PACARITA akan melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa dan CDK melalui media grup Whatsapp

**Link** [https://drive.google.com/drive/folders/1\\_cNwR7bprxCBkUaX\\_ws3\\_4mtsQYEHh6I?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1_cNwR7bprxCBkUaX_ws3_4mtsQYEHh6I?usp=sharing)